

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Skandal baru-baru ini yang melibatkan laporan keuangan palsu dari perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengguncang kepercayaan publik terhadap auditor. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah auditor benar-benar independen, atau apakah mereka ditekan untuk mengabaikan masalah. Untuk mendapatkan kembali kepercayaan publik terhadap keakuratan pelaporan keuangannya, perusahaan memutuskan untuk beralih ke kantor akuntan publik (KAP) yang bereputasi baik dan berbeda sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang transparan dan dapat diterima publik.

Berdasarkan reputasi mereka, Indonesia mengkategorikan KAP ke dalam dua kelompok: KAP Big 4 dan KAP non-Big 4. Penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, namun hasil penelitian tersebut masih belum konsisten. Penelitian ini secara khusus akan menguji dampak dari ukuran perusahaan dan fee audit terhadap kemungkinan rotasi audit, dengan pengaruh reputasi audit diperhitungkan sebagai faktor moderasi.

Ukuran perusahaan mengacu pada representasi numerik dari besaran atau skala perusahaan (Nababan et al., 2023). Toni dkk. (2021) menyelidiki apa yang membuat sebuah perusahaan menjadi "besar" atau "kecil". Mereka menemukan tiga faktor kunci: nilai total barang perusahaan (aset), berapa banyak yang mereka jual (volume penjualan), dan nilai pasar mereka (kapitalisasi pasar). Untuk dapat menggunakan data total aset secara statistik, data tersebut ditransformasikan

menggunakan logaritma natural (Ln). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dihitung dari aset yang dimiliki perusahaan (Rahmi et al., 2019).

Biaya audit adalah jumlah nominal yang telah dibayarkan oleh perusahaan (auditee) kepada perusahaan pengaudit berdasarkan kinerja dan jasa yang diberikan oleh jasa akuntan publik (Susilawati et al.) Auditor menerima fee yang digunakan sebagai kompensasi atas jasa profesional yang diberikan. Fee ini dipengaruhi oleh beberapa aspek mengenai kompleksitas jasa yang diberikan oleh jasa tersebut dan tingkat keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan (Rochmatilah et al., 2021). Semua bentuk kompensasi ditentukan oleh sifat pekerjaan itu sendiri, tingkat keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan, serta berbagai faktor profesional lainnya. Maka, dalam penelitian ini, fee audit juga dihitung dengan menggunakan algoritma natural (Ln), yang sesuai dengan apa yang telah disebutkan oleh Permatasari & Astuti (2019).

Reputasi audit mengacu pada persepsi publik terhadap kualitas audit. Reputasi audit adalah citra positif dan kepercayaan yang diterima dari publik atas jasa audit berkualitas tinggi yang diberikan oleh KAP. Reputasi dapat dibangun dari laporan audit yang berkualitas yang diberikan kepada klien, pengalaman dan keahlian dari auditor, spesialisasi KAP, keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan, dan opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan tanpa paksaan. KAP yang memiliki reputasi yang baik dapat menurunkan peluang terjadinya rotasi audit, begitu pula sebaliknya, KAP yang memiliki reputasi yang buruk dapat mempengaruhi rotasi auditor. Sedangkan, Ardi Widya & Sudiyatno (2022)

menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching. Jadi, jika suatu perusahaan telah diaudit oleh KAP ternama atau salah satu KAP "Big Four", maka kecil kemungkinan untuk melakukan pergantian auditor, karena KAP "Big Four" juga memiliki reputasi yang sangat kuat dan juga telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Ukuran perusahaan itu sendiri, dan biaya yang telah dibayarkan kepada KAP, serta frekuensi pergantian auditor juga dapat dipengaruhi oleh reputasi yang dimiliki KAP. Reputasi yang baik dari sebuah kantor akuntan publik juga dipercaya dapat mengurangi keinginan untuk mengganti auditor. Hal ini berarti bahwa perusahaan besar yang membayar fee audit yang tinggi cenderung mempertahankan auditor yang memiliki reputasi yang baik. Begitu juga sebaliknya, reputasi KAP yang buruk juga dapat meningkatkan pengaruh perusahaan terhadap keputusan pergantian auditor. Perusahaan yang memiliki riwayat audit yang buruk juga akan diusulkan untuk mengganti auditor saat ini dengan auditor yang memiliki reputasi dan transparansi yang baik.

Terdapat berbagai persepsi yang ditimbulkan mengenai beberapa elemen yang memiliki pengaruh terhadap rotasi audit yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Wulandari & Suputra (2018), serta penelitian dari Sabilla & Erinos (2023), yang menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari faktor pergantian auditor. Penelitian ini juga telah menguji hubungan antara reputasi audit, ukuran perusahaan, biaya audit yang dikeluarkan, dan rotasi audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Jadi, penelitian yang dilakukan telah dilakukan dengan tujuan untuk

memberikan penilaian yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan menghasilkan transparansi dalam pelaporan keuangan.

Satu set data dari total 84 perusahaan manufaktur dikumpulkan, dan PLS-SEM diaplikasikan untuk mengolah data tersebut. Hal ini bertujuan untuk melakukan investigasi terkait hipotesis dan korelasi yang didapatkan antar variabel, sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengaruh terhadap rotasi audit yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan karena perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung melakukan pergantian KAP. Dengan demikian, dapat ditemukan bahwa peningkatan fee audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor itu sendiri. Namun, reputasi audit yang dihasilkan juga tidak memiliki efek moderasi terhadap hubungan yang terjadi pada variabel ini dengan pergantian auditor yang telah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan yang cukup berharga untuk memberikan pemahaman terkait pergantian auditor pada industri manufaktur di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang sangat besar yang membebankan biaya audit yang cukup tinggi lebih cenderung memberikan pertimbangan terkait pergantian auditor, tanpa memperhatikan reputasi audit yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki elemen-elemen yang mempengaruhi pilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2022 untuk melakukan rotasi auditor. Secara garis besar, penelitian ini melihat bagaimana reputasi audit, fee audit, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah citra audit dapat

mempengaruhi ukuran perusahaan klien dan auditor, serta bagaimana keduanya berinteraksi. Analisis kuantitatif ini menggunakan data sekunder dari jurnal ilmiah, catatan keuangan, dan sumber-sumber lainnya. PLS dalam SEM digunakan untuk mengungkap hubungan faktor data. Makalah ini akan menjelaskan rotasi audit dengan menggunakan biaya kontrak dan teori keagenan. Konsep-konsep ini juga akan menguji model pengukuran dan menemukan hubungan variabel laten.

Penelitian sebelumnya telah melihat banyak aspek dari rotasi audit, namun belum banyak penelitian yang melihat sektor industri di Indonesia, terutama dalam hal bagaimana reputasi audit bertindak sebagai faktor moderasi. Maka, dengan memberikan berbagai contoh nyata bagaimana berbagai faktor tersebut berinteraksi dan mempengaruhi keputusan yang diambil saat rotasi audit, penelitian ini juga dapat mengisi kesenjangan yang sebelumnya ada.

Rotasi audit yang dilakukan merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat independensi dan tingkat objektivitas yang diperoleh dalam proses audit. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat tingkat kepercayaan yang didapatkan oleh publik terhadap laporan keuangan yang didapatkan dengan cara mengurangi berbagai risiko yang timbul akibat hubungan yang terlalu dekat antara perusahaan dengan auditor. Selain itu, tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan cukup efektif untuk mengurangi tingkat risiko yang ditimbulkan. Melalui tata kelola tersebut, OJK dan Bapepam telah mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan yang bertujuan untuk memberikan jaminan atas keakuratan laporan keuangan di Indonesia.